

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dimana pada masa ini pertumbuhan anak berkembang sangat pesat yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan hidup manusia. Montessori (dalam Salsabila, 2021, h.111) menyatakan bahwa masa keemasan pada anak terjadi mulai anak lahir sampai usia enam tahun yang ditandai mulai merespon atau sensitif dengan rangsangan yang diterima. Masa sensitif adalah waktu terjadinya kematangan baik fungsi fisik maupun psikis, anak siap merespon stimulus yang diberikan lingkungan. Setiap individu itu unik, begitu pula dengan masa sensitif tiap anak yang berbeda beda tergantung pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu dalam proses pemberian pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak.

Apabila ingin mengembangkan potensi dan kepribadian anak sebaiknya diberikan sedini mungkin agar pengembangan yang diberikan dapat lebih efektif. Salah satu mengembangkannya dapat melalui pendidikan di taman kanak-kanak. Pendidikan pra sekolah merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pribadi yang nantinya dapat menunjang pendidikan dasar dan berkembang terus menerus seumur hidup. Adapun aspek perkembangan yang dikembangkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial, fisik motorik dan seni.

Anak usia dini dikenal dengan masa *golden age* dimana mereka akan mudah untuk memperoleh informasi dan mudah untuk melakukan penanaman *character building*. Salah satu Pendidikan karakter yang dapat dilakukan anak usia dini adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang terhadap tugas dan kewajibannya yang dapat dipertanggung jawabkan. Rohyati (2015) tanggung jawab anak meliputi anak meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, anak menghargai waktu, anak menjaga barang miliknya, dan anak mengerjakan tugas yang diberikan. Pentingnya anak yang berperilaku bertanggung jawab untuk membentuk atau menyempurnakan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. diharapkan dari perilaku tanggung jawab anak usia dini sudah bisa merapikan dan meletakkan kembali alat dan bahan yang telah digunakan ketempatnya semula, menjaga kebersihan, beribadah dan berdoa, menghormati orang tua serta mengikuti aturan yang ada.

Pembentukan karakter anak usia dini dapat melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pembentukan karakter pertama berawal dari keluarga yaitu orang tua membentuk karakter yang baik untuk anak dengan melakukan pembiasaan melaksanakan kewajiban dan tugas yang dimilikinya untuk dilaksanakan dengan rapi dan teratur seperti melakukan hal-hal sederhana merapikan dan membersihkan mainan setelah dimainkan dan meletakkan kembali ketempatnya semula. Pemberian pembiasaan berperilaku baik pada anak memang tidak mudah, diperlukan kesabaran dan ketekunan untuk mengajari anak. Anak harus terus menerus dibiasakan dalam kehidupan sehari hari agar nantinya anak dapat terbiasa berperilaku baik.

Perilaku tanggung jawab terhadap anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan orang-orang disekitarnya. Herlock (dalam Salsabila, 2021, h. 112) perkembangan sosial adalah proses adaptasi untuk belajar dengan orang lain yang disesuaikan dengan norma.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kartika 1-23 Yonzipur Medan Helvetia, perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun belum optimal. Hal ini karena beberapa anak masih belum menunjukkan perilaku bertanggung jawab seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Contoh lain: ketika anak selesai bermain tidak membersihkan dan mengembalikan mainannya pada tempat yang sama, masih ditemukan anak yang terlambat datang sekolah. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam mengenai bentuk tanggung jawab anak yang dilihat dari bentuk tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri dan juga keluarga.

Menurut laporan penelitian Nuroh (2018) sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK IT Bina Insan Mulia, Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung belum muncul di kelas tersebut. Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak TK B Bina Insan Mulia yaitu mengerjakan tugas yang diberikan, meletakkan barang sesuai tempatnya, dan menghargai waktu. Penelitian Ika (2019) menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab pada beberapa anak TK Islam Budi Mulia Padang belum berkembang secara optimal. Penelitian Nika (2018) juga menyatakan bahwa masih rendahnya sikap tanggung jawab anak di TK Pertiwi Kuningan khususnya di kelas B2 dan B6. Hal ini terjadi karena masih rendahnya sikap tanggung jawab anak maka anak perlu diajarkan untuk berperilaku tanggung jawab. Anak dapat

merapikan barangnya setelah selesai digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga barang miliknya dengan memberikan contoh agar lebih mudah diserap oleh anak, sehingga membentuk pengetahuan yang akan menimbulkan perilaku yang sesuai yaitu tanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Studi Tentang Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Kartika 1-23 Yonzipur Medan Helvetia”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memfokuskan pada perilaku tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri dan keluarga anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-23 Yonzipur Medan Helvetia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah anak sudah menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap Tuhan dengan baik?
2. Apakah anak sudah menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap Diri sendiri dengan baik?
3. Apakah anak sudah menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap Keluarga dengan baik?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Perilaku tanggung jawab anak terhadap Tuhan
2. Perilaku tanggung jawab anak terhadap Diri sendiri

3. Perilaku tanggung jawab anak terhadap Keluarga di TK Kartika 1-23
Yonzipur Medan Helvetia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya serta memberikan informasi tentang perilaku tanggung jawab anak usia dini 5-6 tahun
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik diharapkan dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab
- b. Bagi Guru diharapkan kepada guru agar senantiasa mengingatkan dan memperhatikan anak untuk berperilaku tanggung jawab baik dengan agamanya, diri sendiri dan keluarga
- c. Bagi Pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab anak.